

Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar Melalui Pemberian *Reward*

Nurhayati; Muh. Syahrir; Kurniaty Marly

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 25 Makassar

email: ppg.nurhayati97@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tes dengan pemberian soal dalam bentuk pilihan ganda di setiap akhir siklus dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh bahwa persentase kelulusan klasikal hasil belajar IPA hanya sebesar 51,72 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 78 %. Sedangkan, pada siklus II diperoleh bahwa persentase kelulusan klasikal hasil belajar IPA di peroleh sebesar 82,76 % dan sudah melewati ketuntasan klasikal penelitian sebesar 78%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar yang ditandai dengan peningkatan nilai ketuntasan klasikal IPA dari siklus I ke siklus II saat proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, Reward

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar. Hasil yang dicapai dari aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan disebut sebagai hasil belajar (Purwanto, 2019). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Magdalena et al., 2020).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda (Budiningih, 2015). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode pemberian *reward*.

Metode *reward* merupakan suatu bentuk tindakan yang bersifat membangun yang berlandas pada teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku peserta didik sebagai sebab dan akibat dari adanya interaksi antara guru dan respon peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, belajar merupakan salah satu bentuk perubahan atau pencapaian yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam hal, kemampuannya untuk bertingkah laku dan berinteraksi dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara guru dan respon peserta didik (Kusyairy, 2018).

Reward adalah salah satu alat pendidikan yang berguna mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah atau akan dicapai dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih membangkitkan motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri (Raihan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret tahun 2024 sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa faktor masalah didalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Peneliti menemukan sebuah masalah didalam pembelajaran yakni penggunaan metode yang kurang sesuai dan monoton, dan kurangnya minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut salah seorang peserta didik, guru bidang studi khususnya dibidang studi IPA hanya menggunakan metode ceramah dan kemudian peserta didik ditugaskan untuk merangkum materi. Menurut peserta didik tersebut, metode ceramah tersebut sangat tidak efektif dan monoton sehingga para peserta didik kurang tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran IPA, tentunya ini akan sangat mempengaruhi pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pemberian *reward* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan adanya pemberian *reward* peneliti berharap hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar melalui Pemberian *Reward*". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

B. METODE PENELITIAN

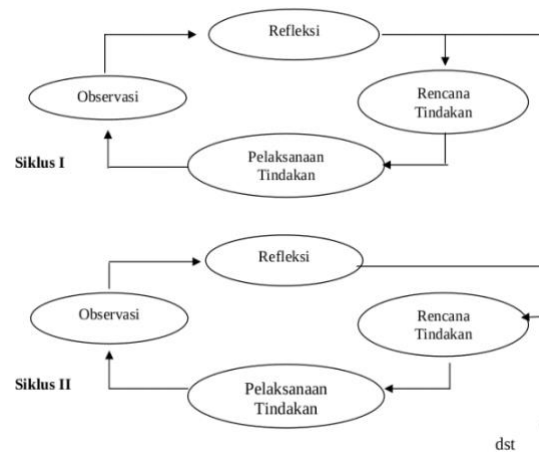
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class-room Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada proses pembelajaran di kelasnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri 2 pertemuan dan empat tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Proseder Kerja Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* dengan 2 siklus dan model *Kurt lewin* yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Adapun skema penelitian tindakan kelas yaitu:

Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah pemberian *Reward* yang akan memberikan dampak bagi hasil belajar IPA peserta didik.

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pemberian *Reward* dalam proses pembelajaran dan peneliti memilih observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati proses penerapan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa mencapai $KKM \geq 78$ dan secara klasikal yaitu 75% dari peserta didik mencapai nilai KKM. Setelah data dianalisis maka akan dikategorikan sesuai tabel kategorisasi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|---------------|
| 0 - 35 | Sangat rendah |
| 36 - 60 | Rendah |
| 61 - 77 | Sedang |
| 78 - 89 | Tinggi |
| 90 - 100 | Sangat Tinggi |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Siklus I

Hasil belajar IPA peserta didik melalui pemberian *Reward* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada siklus 1 disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Pada Siklus 1

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 - 35 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 36 - 60 | Rendah | 2 | 6,90 |
| 61 - 77 | Sedang | 3 | 10,34 |
| 78 - 89 | Tinggi | 16 | 55,17 |
| 90 - 100 | Sangat Tinggi | 8 | 27,59 |
| | Jumlah | 29 | 100 |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3 . Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 - 77 | Tidak Tuntas | 14 | 48,28 |
| 78 - 100 | Tuntas | 15 | 51,72 |
| | Jumlah | 29 | 100 |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Siklus II

Hasil belajar IPA peserta didik melalui pemberian *Reward* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada siklus II disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Pada Siklus II

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 0 - 35 | Sangat rendah | 2 | 6,90 |
| 36 - 60 | Rendah | 5 | 17,24 |
| 61 - 77 | Sedang | 7 | 24,14 |
| 78 - 89 | Tinggi | 12 | 41,38 |
| 90 - 100 | Sangat Tinggi | 3 | 10,34 |
| | Jumlah | 29 | 100 |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 5 . Ketuntasan Belajar peserta didik Pada Siklus II

| Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 0 - 77 | Tidak Tuntas | 5 | 17,24 |
| 78 - 100 | Tuntas | 24 | 82,76 |
| | Jumlah | 29 | 100 |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada penelitian ini diberikan 10 soal dalam bentuk pilihan ganda setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I pada **Tabel 2** diperoleh bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada kategori sangat tinggi 10,34 %, pada kategori tinggi sebesar 41,38 %, pada kategori sedang 24,14%, pada kategori rendah 17,24 % dan pada kategori sangat rendah 6,90 %. Dan berdasarkan hasil analisis data siklus I pada **Tabel 3** diperoleh bahwa persentase kelulusan klasikal hasil belajar IPA hanya diperoleh 51,72% dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 78 %. Hal ini berarti masih perlu pelaksanaan siklus II dalam menerapkan pemberian *reward* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dimana kekurangan/kelemahan yang terjadi di siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Pengelolaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan lebih baik dalam perlakuan pemberian *reward* pada peserta didik.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang dilakukan di siklus I. Pengelolaan kelas dilakukan secara lebih baik dengan mengoptimalkan pembelajaran dengan pemberian *reward* kepada peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada **Tabel 4** yang mana diperoleh bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar pada kategori sangat tinggi 27,59 %, pada kategori tinggi sebesar 55,17 %, pada kategori sedang 10,34%, pada kategori rendah 6,90 % dan pada kategori sangat rendah 0 %. Dan berdasarkan hasil analisis data siklus II pada **Tabel 5** diperoleh bahwa persentase kelulusan klasikal hasil belajar IPA diperoleh sebesar 82,76 % dan sudah melewati ketuntasan klasikal penelitian sebesar 78%.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan adanya perlakuan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran yang mana pada siklus I diperoleh persentase kelulusan klasikal sebesar 51,72 % dan pada siklus II diperoleh persentase kelulusan klasikal sebesar 82,76 %. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusyairy, U. (2018) bahwa pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 sinjai, berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah diberi *reward* and punishment, nilai tes akhir siklus terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar yang ditandai dengan peningkatan nilai ketuntasan klasikal IPA dari siklus I ke siklus II saat proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiningsih, C. A. (2015). KARAKTERISTIK SISWA SEBAGAI PIJAKAN DALAM PENELITIAN DAN METODE PEMBELAJARAN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>
- [2] Kusyairy, U. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBERIAN. 6(2).

- [3] Magdalena, I., Rahmawati, D. D., Rizkyah, K., & Asriyah, R. (2020). METODE PEMBELAJARAN PEMBERIAN REWARD TERHADAP SISWA KELAS 5 SD BUBULAK 2 KOTA TANGERANG. 2.
- [4] Purwanto, N. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN DAN HASIL BELAJAR: DOMAIN DAN TAKSONOMI. *Jurnal Teknodik*, 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- [5] Raihan, R. (2019). Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>